

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan tiada akhir sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan yang ditujukan untuk terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya dan Pancasila bangsa. Pendidikan harus mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, tentu tidak hanya penanaman saja yang dikedepankan, tetapi juga penanaman karakter bangsa yang dimaksud diatur dalam undang-undang negara Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk kepribadian bangsa yang berakhlak mulia dan berperadaban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekaligus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) mengubah dan memperkenalkan kurikulum belajar sebagai pengembangan lebih lanjut dari kurikulum 2013 pada 10 Desember 2019. Diawali dengan empat Pedoman Pembelajaran yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), antara lain, untuk pertama kalinya di tahun 2020, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan ujian atau evaluasi yang diselenggarakan oleh sekolah dengan evaluasi kompetensi siswa yang dapat mengambil beberapa bentuk yang lebih luas yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk mengevaluasi siswa. keberhasilan belajar Kedua, UN tahun 2021 akan berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan pendalaman karakter yang fokus pada membaca, berhitung dan nilai untuk mendorong guru dan sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran, menandakan evaluasi internasional yang baik. Ketiga, penyederhanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang semula terdiri dari 13 bagian yang menjadi 3 komponen inti meliputi Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian. Hal ini untuk memastikan bahwa guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan menilai pembelajaran, selain efektivitas dan efisiensi. Dan keempat, prosedur penerimaan mahasiswa baru

yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan akses dan kualitas lintas daerah.

Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Revitalisasi Pengembangan Pembelajaran dan Pembelajaran (2022) memberikan dukungan penuh untuk penyempurnaan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berjiwa kerakyatan melalui peserta didik Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bekerjasama dan berwawasan global. Kebhinekaan dengan menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi pilihan sekolah yang siap diterapkan pada pemulihan pembelajaran terkait pandemi antara tahun 2022 dan 2024.

Keunggulan kurikulum merdeka, seperti yang didefinisikan oleh Kemendikbud (2021), fokus pada materi esensial dan mengembangkan keterampilan siswa secara bertahap, sehingga siswa belajar lebih dalam dan bermakna serta bersenang-senang, tidak terburu-buru. Pembelajaran dianggap lebih relevan dan partisipatif ketika siswa secara aktif terlibat dalam masalah dunia nyata seperti lingkungan, kesehatan, dan topik lain yang meningkatkan pengembangan karakter dan profil kemampuan siswa Pancasila. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa, serta pemahaman mereka tentang setiap topik. Tingkat atau tahapan perkembangan itu sendiri menunjukkan hasil belajar yang harus dicapai siswa, yang disesuaikan dengan sifat, kemampuan, dan kebutuhannya. Siswa, guru, dan sekolah memiliki fleksibilitas untuk memutuskan pembelajaran yang cocok di bawah Kurikulum Merdeka. Menurut Sherly et al. (2020), Kurikulum Merdeka memiliki konsep “kebebasan belajar”, yang berbeda dengan kurikulum 2013, artinya sekolah, guru dan siswa diberi kebebasan untuk bebas, berinovasi, belajar mandiri dan belajar. Jadilah kreatif, dan kebebasan itu dimulai dari guru sebagai penggeraknya.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan bentuk pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana isi pembelajarannya lebih efektif sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami konsep-konsep mata pelajaran dan dapat memperkuat keterampilannya. Dalam pelaksanaannya, program kurikulum merdeka belajar menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada penguatan prestasi dan pengembangan soft skill dan karakter pelajar Pancasila.

Transisi kurikulum merdeka menghadirkan sejumlah masalah, dan salah satu yang paling signifikan adalah ketidaksiapan guru dalam menghadapinya. Ragam pandangan negatif yang mencerminkan ketidakkesiapan guru menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka muncul. Terdapat persepsi bahwa kurikulum dianggap sebagai inisiatif pemerintah

dengan ungkapan "setiap kali pergantian Menteri Pendidikan, pasti akan mengganti kurikulum pula." Guru-guru direkam masih belum siap untuk menghadapi perubahan kurikulum ini (Sugiarto dkk, 2022).

Kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kreativitas kepada guru dalam proses pembelajaran, sering kali menuntut penyesuaian yang cukup besar bagi para pendidik. Banyak guru yang terbiasa dengan pendekatan tradisional dalam mengajar, yang lebih berfokus pada pengetahuan faktual dan pengulangan materi, merasa kewalahan dengan perubahan ini. Guru-guru menyadari bahwa memiliki pengalaman dalam menggunakan alat bantu pembelajaran dalam aktivitas belajar-mengajar tidaklah cukup. Sebenarnya, ini adalah suatu upaya untuk mempersiapkan dan meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam mengakumulasi pengalaman berharga guna memperbarui kompetensi dan keterampilan profesionalnya (Rahayu dkk, 2022).

Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sangat ditentukan oleh pendidik atau guru. Guru memegang peran sentris dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Syofyan dkk, 2019). Guru dianggap sebagai salah satu faktor penentu karena guru memiliki beberapa peran penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar lebih lanjut. Tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator program yang terlepas dari kebutuhan, karakteristik, dan lingkungan siswa. Selain tenaga pengajar, sarana dan prasarana sekolah juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar dimasa mendatang. Memiliki fasilitas yang memadai akan memudahkan guru dalam memberikan berbagai model pembelajaran, yang juga meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tercipta tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka akan memanfaatkan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek, dimana difokuskan untuk menguatkan pencapaian dan pengembangan *soft skills*, *hard skills* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila sehingga siswa masih perlu dibimbing dan diarahkan oleh pendidik. Para guru dapat menggunakan perangkat lunak pendidikan, aplikasi, sumber daya daring, atau platform pembelajaran yang interaktif (Syofyan dkk, 2021). Guru juga dapat memberikan komunikasi intruksional kepada siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak, seperti literasi digital dan mengenalkan instrumen pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Susanto dkk, 2021).

Kesiapan guru adalah kondisi atau keadaan di mana seorang guru memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas pengajaran dengan efektif (Saepuloh, 2018). Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi. Mereka harus mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang memungkinkan siswa

untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Guru juga harus mampu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. Selain itu, guru juga berperan sebagai mentor yang membantu siswa mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik. Mereka harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan motivasi, dan memfasilitasi pengembangan kepribadian siswa. Guru yang peduli dan berkomitmen akan memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga aspek moral, sosial, dan emosional. Sebagai contoh teladan, guru harus menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai yang diperjuangkan dalam kurikulum merdeka. Guru yang memberikan teladan yang baik akan menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengikuti jejak mereka dalam mengembangkan kemandirian, keberanian berpikir, dan keterampilan beradaptasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan komponen sekolah, SDN Grogol 11 bertempat di Jl. Rawa Bahagia I No. 30, Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Menjadi salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan peraturan pemerintah kurikulum merdeka belajar diterapkan di kelas 1 dan kelas 4. Pemerintah juga memberikan pembekalan dan pelatihan terkait kurikulum merdeka belajar terhadap guru secara bertahap di fase A dan B terhitung 3 kali pelatihan yang sudah di ikuti oleh guru kelas 1 dan 4 SDN Grogol 11, meskipun sudah diberikan pembekalan dan pelatihan guru mengaku masih memerlukan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar mengingat saat ini guru masih dalam tahap belajar. Meskipun guru-guru di SDN Grogol 11 masih dalam tahap belajar, perlu diingat bahwa ini adalah proses alami dalam perubahan kurikulum. Kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil juga dapat menjadi langkah efektif dalam mempercepat proses adaptasi mereka terhadap kurikulum yang baru. Seiring waktu, dengan dukungan dan kesungguhan, diharapkan guru-guru akan semakin siap dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berharga bagi siswa sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Peneliti mempunyai suatu gagasan untuk melakukan penelitian untuk melihat dan memahami sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka melalui penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Grogol 11”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah adanya transisi ke Kurikulum Merdeka Belajar yang baru diterapkan di Indonesia sehingga menuntut kesiapan guru untuk menciptakan atmosfer kelas interaktif

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada realitanya, guru-guru di SDN Grogol 11 masih dalam tahap belajar dan pelatihan implementasi kurikulum sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi fokus penelitian meliputi:

- Penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas 1 dan kelas 4.
- Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN Grogol 11.

1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Secara garis besar, rumusan masalah yang dapat dijadikan acuan penelitian adalah “Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Grogol 11?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesiapan guru SDN Grogol 11 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar.
2. Manfaat Praktis
 - Bagi Guru
Hasil penelitian ini menjadi strategi untuk meningkatkan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.
 - Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar serta adanya peningkatan kualitas sekolah yang diteliti.
 - Bagi Pemerintah
Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

kurikulum merdeka belajar dan memberi masukan terkait dengan penyusunan dan penerapan kurikulum merdeka belajar.

- **Bagi Prodi PGSD**

Temuan penelitian ini memberikan masukan yang unggul bagi jurusan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sehingga lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat menjadi pribadi yang lebih tanggap, kritis, dan inovatif dalam menghadapi masalah kemasyarakatan dan pendidikan.